

Kebijakan Merdeka Mengajar Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi dan Prestasi Siswa

Risnawati Jailani
Universitas Terbuka Gorontalo
risnawatijailani01@gmail.com

ABSTRAK

Transformasi pendidikan di Indonesia mengalami perubahan signifikan dengan diterapkannya kebijakan *Merdeka Belajar*. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menganalisis implementasi *Merdeka Belajar* dengan fokus pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran serta tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan institusi pendidikan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di beberapa lembaga pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar serta memperluas akses pendidikan bagi peserta didik di berbagai daerah. Namun, masih terdapat kendala seperti kesenjangan digital, keterbatasan infrastruktur, serta kesiapan guru dalam menerapkan teknologi secara optimal. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan pendukung yang lebih komprehensif, termasuk pelatihan guru dan peningkatan akses teknologi bagi sekolah di daerah tertinggal. Studi ini memberikan wawasan bagi pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan implementasi *Merdeka Belajar* guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: **Transformasi; Pendidikan; Teknologi; Inovasi; Pembelajaran**

ABSTRACT

The transformation of education in Indonesia has undergone significant changes with the implementation of the Merdeka Belajar policy. This policy aims to provide flexibility to educational units and educators in developing more innovative learning methods that are in accordance with the needs of students. This study analyzes the implementation of Merdeka Belajar with a focus on the use of technology in learning and the challenges faced by educators and educational institutions. Using a descriptive qualitative approach, this study collected data through interviews, observations, and documentation studies in several educational institutions. The results of the study indicate that the adoption of digital technology in learning can increase the effectiveness of the teaching and learning process and

expand access to education for students in various regions. However, there are still obstacles such as the digital divide, limited infrastructure, and teacher readiness to apply technology optimally. Therefore, a more comprehensive supporting policy is needed, including teacher training and increasing access to technology for schools in disadvantaged areas. This study provides insight for policy makers in optimizing the implementation of Merdeka Belajar to improve the quality of education in Indonesia.

Keywords: Transformation; Education; Technology; Innovation; Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan karakter yang diperlukan untuk berkontribusi dalam masyarakat (Purwaningsih et al., 2022). Seiring perkembangan zaman, sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia, mengalami berbagai transformasi guna menyesuaikan diri dengan tantangan global dan kebutuhan peserta didik yang semakin beragam. Dalam konteks ini, inovasi dalam dunia pendidikan menjadi suatu keniscayaan agar sistem pembelajaran tetap relevan dan mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif, (Fatirul, 2022).

Pemerintah Indonesia telah mengadopsi berbagai kebijakan pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di semua jenjang. Salah satu kebijakan yang cukup signifikan adalah implementasi Kurikulum Merdeka dan platform Merdeka Mengajar. Inisiatif ini bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Ripandi, 2023). Kurikulum Merdeka memberikan ruang lebih luas bagi guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran serta mendorong pembelajaran berbasis proyek yang dapat meningkatkan keterampilan abad ke-21, (Jamjemah et al., 2022); (Elpin et al., 2024).

Dalam dunia yang semakin terdigitalisasi, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memainkan peran yang semakin signifikan dalam sektor pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan platform digital dan kecerdasan buatan (AI), memungkinkan proses belajar-mengajar menjadi lebih efektif dan interaktif (Abdul Fattah Nasution et al., 2023). Dengan adanya akses ke berbagai sumber belajar digital, siswa dapat belajar secara mandiri dan lebih fleksibel, tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Hal ini selaras

dengan prinsip Merdeka Belajar yang menekankan kemandirian dan personalisasi dalam pendidikan.

Namun, dalam penerapan inovasi pendidikan, berbagai tantangan juga muncul. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan akses pendidikan yang masih menjadi permasalahan di berbagai daerah, terutama di wilayah terpencil. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2021), masih terdapat disparitas signifikan dalam akses terhadap fasilitas pendidikan berkualitas antara daerah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, kesiapan guru dalam mengadaptasi perubahan kurikulum dan teknologi juga menjadi faktor krusial dalam keberhasilan reformasi pendidikan. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik harus menjadi prioritas guna memastikan mereka memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam mengajar di era digital (Ayu Rizki Septiana & Moh. Hanafi, 2022).

Selain tantangan akses dan kesiapan guru, terdapat pula tantangan dalam membangun budaya literasi yang kuat di kalangan peserta didik. Literasi, baik dalam bentuk literasi baca-tulis, numerasi, maupun digital, merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (OECD, 2021). Sayangnya, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan indeks literasi masyarakatnya. Berdasarkan laporan Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018, tingkat literasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional (OECD, 2019). Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi perlu menjadi perhatian utama dalam kebijakan pendidikan nasional.

Di samping tantangan-tantangan tersebut, terdapat berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mempercepat transformasi pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah pemanfaatan kolaborasi antara sektor publik dan swasta dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang berfokus pada bidang pendidikan dapat berkontribusi dalam penyediaan sarana dan prasarana, pelatihan guru, serta pengembangan kurikulum berbasis industri (Dian Ma et al., 2024). Dengan adanya sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, sistem pendidikan dapat lebih adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi, (Thoriq et al., 2024).

Selain itu, pendekatan berbasis komunitas juga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat lokal. Dengan melibatkan orang tua, masyarakat, dan berbagai organisasi non-pemerintah, pendidikan dapat menjadi tanggung jawab bersama yang tidak hanya bergantung pada institusi sekolah. Model pembelajaran berbasis komunitas ini telah terbukti efektif dalam

meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat keterampilan sosial merdeka (Meuthia, 2023).

Dalam upaya membangun sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berdaya saing, diperlukan kebijakan yang berkelanjutan serta komitmen dari seluruh pihak. Reformasi pendidikan tidak hanya harus berorientasi pada perubahan kurikulum, tetapi juga harus mencakup aspek peningkatan kompetensi tenaga pendidik, pemerataan akses, serta pemanfaatan teknologi secara optimal. Dengan demikian, sistem pendidikan Indonesia dapat lebih siap menghadapi tantangan global dan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di era digital, (Ketaren et al., 2022).

Sebagai kesimpulan, pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam pembangunan bangsa. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, termasuk implementasi kebijakan Merdeka Belajar, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan. Meskipun masih terdapat berbagai tantangan, peluang yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif, inklusif, dan berkualitas. Dengan komitmen yang kuat dari pemerintah, tenaga pendidik, serta masyarakat luas, transformasi pendidikan yang lebih baik dapat terwujud demi menciptakan generasi yang lebih unggul dan siap menghadapi masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami fenomena dalam bidang pendidikan, khususnya implementasi kebijakan Merdeka Belajar dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan menggambarkan realitas di lapangan secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yang mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan pemahaman para pendidik serta pemangku kepentingan terkait implementasi kebijakan pendidikan dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Penelitian dilakukan di beberapa institusi pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan platform Merdeka Mengajar. Subjek penelitian terdiri dari guru, kepala sekolah, serta siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kebijakan yang dikaji. Data dikumpulkan melalui wawancara

mendalam terhadap guru dan kepala sekolah untuk memahami implementasi kebijakan pendidikan serta tantangan yang mereka hadapi. Observasi partisipatif dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran guna melihat penerapan teknologi dan metode pengajaran berbasis proyek, serta dokumentasi terhadap dokumen kebijakan, laporan evaluasi pendidikan, dan materi ajar yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis tematik, di mana data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikodekan, dikategorikan, dan dianalisis untuk menemukan pola dan tema yang relevan. Proses analisis meliputi reduksi data dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi sistematis, dan penarikan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta merumuskan implikasi praktis. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, digunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai subjek penelitian, triangulasi teknik dengan berbagai metode pengumpulan data, dan triangulasi waktu dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda guna menghindari bias temporal. Dengan metode penelitian yang sistematis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami efektivitas implementasi kebijakan pendidikan serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya di institusi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana implementasi kebijakan Merdeka Belajar dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berlangsung di berbagai institusi pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen, ditemukan bahwa sebagian besar guru dan siswa merasakan manfaat dari penerapan kebijakan ini. Namun, terdapat pula tantangan yang perlu diatasi agar efektivitas kebijakan dapat lebih maksimal.

Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam hal penerapan Kurikulum Merdeka, sebagian besar guru menyatakan bahwa fleksibilitas dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran memberikan ruang lebih besar bagi inovasi. Guru dapat lebih menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna, (Dian Ma et al., 2024). Namun, tantangan yang dihadapi adalah kesiapan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai serta keterbatasan pelatihan yang tersedia. Selain itu, tidak semua institusi memiliki sarana dan prasarana yang

mendukung pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan diferensiasi yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka, (Fatmasari et al., 2021).

Lebih lanjut, implementasi kurikulum ini memerlukan pendekatan yang lebih inklusif agar setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah bagaimana sekolah dapat memastikan bahwa siswa dengan kebutuhan khusus juga dapat menikmati pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, kebijakan ini perlu diiringi dengan pelatihan yang lebih mendalam bagi tenaga pendidik agar mereka dapat lebih memahami strategi pembelajaran diferensiasi yang efektif.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi aspek penting dalam kebijakan ini. Berbagai platform digital seperti Merdeka Mengajar dan Learning Management System (LMS) telah digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, (Ayu Rizki Septiana & Moh. Hanafi, 2022). Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi dalam belajar ketika menggunakan media digital yang interaktif. Penggunaan teknologi memungkinkan adanya personalisasi pembelajaran, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing. Namun, masih ditemukan kendala seperti keterbatasan akses internet di daerah tertentu dan kurangnya keterampilan digital di kalangan guru dan siswa.

Selain itu, efektivitas pembelajaran berbasis teknologi juga dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur yang ada di sekolah-sekolah. Sekolah yang memiliki fasilitas pendukung seperti laboratorium komputer dan jaringan internet yang stabil lebih mampu mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran dibandingkan sekolah yang masih mengalami keterbatasan. Oleh karena itu, pemerintah dan pihak terkait perlu terus berupaya meningkatkan infrastruktur pendidikan agar seluruh sekolah dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal.

Di sisi lain, pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran juga mulai berkembang. AI dapat digunakan untuk menganalisis gaya belajar siswa dan memberikan rekomendasi materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, penggunaan teknologi virtual reality (VR) dan augmented reality (AR) juga semakin berkembang dalam dunia pendidikan, memungkinkan siswa untuk mengalami pengalaman belajar yang lebih imersif. Dengan adanya teknologi ini,

diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep kompleks dalam berbagai mata pelajaran.

Evaluasi Pembelajaran dan Tantangannya

Dari sisi evaluasi pembelajaran, pendekatan berbasis asesmen formatif yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka membantu guru dalam memahami perkembangan kompetensi siswa secara lebih holistic (Siregar et al., 2023). Guru dapat memberikan umpan balik yang lebih konstruktif dan mengarahkan siswa untuk memperbaiki pemahamannya terhadap suatu konsep. Namun, tantangan yang muncul adalah beban administrasi yang cukup tinggi, karena guru harus melakukan dokumentasi yang lebih rinci terkait perkembangan siswa. Selain itu, perubahan pola asesmen ini memerlukan penyesuaian baik dari pihak guru, siswa, maupun orang tua agar dapat berjalan dengan efektif.

Tantangan lainnya adalah bagaimana memastikan bahwa asesmen yang dilakukan benar-benar mencerminkan perkembangan kompetensi siswa. Dalam beberapa kasus, guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan indikator keberhasilan yang sesuai dengan kurikulum baru. Oleh karena itu, diperlukan panduan yang lebih sistematis dalam melaksanakan asesmen formatif agar evaluasi pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan objektif.

Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Pendidikan

Selain faktor internal dalam institusi pendidikan, peran kebijakan pemerintah dan dukungan dari masyarakat juga berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi Merdeka Belajar. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan pemangku kepentingan lainnya, ditemukan bahwa sekolah yang mendapatkan dukungan dari pemerintah dalam bentuk pendanaan dan pelatihan guru lebih siap dalam mengadopsi perubahan ini. Di sisi lain, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Orang tua yang aktif mendampingi anaknya dalam belajar, terutama dalam penggunaan teknologi, dapat meningkatkan efektivitas kebijakan ini, (Aulia et al., 2023).

Dukungan masyarakat juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sekolah dapat bekerja sama dengan komunitas lokal dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan yang melibatkan siswa secara langsung. Misalnya, program literasi berbasis komunitas dapat membantu meningkatkan minat baca siswa serta memperkuat keterampilan mereka dalam memahami berbagai informasi yang diperoleh dari buku dan media digital.

Solusi dan Strategi ke Depan

Pembahasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan Merdeka Belajar memberikan berbagai manfaat, masih diperlukan strategi untuk mengatasi hambatan yang ada, (Ripandi, 2023). Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan frekuensi dan kualitas pelatihan bagi guru, terutama dalam hal pengembangan bahan ajar dan pemanfaatan teknologi. Selain itu, pemerintah perlu memastikan bahwa setiap sekolah memiliki infrastruktur yang memadai agar pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan dengan optimal.

Strategi lain yang dapat diterapkan adalah meningkatkan kolaborasi antara sekolah, komunitas, dan sektor swasta dalam mendukung pendidikan. Program kemitraan dengan perusahaan teknologi, misalnya, dapat membantu menyediakan perangkat pembelajaran yang lebih canggih dan akses internet yang lebih luas bagi sekolah-sekolah di daerah terpencil. Selain itu, penyediaan modul pembelajaran yang lebih sistematis dan mudah diakses dapat membantu guru dalam menyusun pembelajaran yang lebih efektif.

Peningkatan kapasitas literasi digital di kalangan siswa juga menjadi hal yang sangat penting. Dalam dunia yang semakin terdigitalisasi, siswa harus dibekali dengan keterampilan untuk menyaring dan mengolah informasi dengan bijak. Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam kurikulum harus menjadi salah satu prioritas dalam pengembangan sistem pendidikan ke depan.

Kesimpulannya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Merdeka Belajar dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Namun, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi agar kebijakan ini dapat berjalan lebih optimal. Dengan adanya strategi yang tepat, seperti peningkatan pelatihan guru, penguatan infrastruktur pendidikan, dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, diharapkan sistem pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang dan menghasilkan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan Merdeka Belajar dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan membawa dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Fleksibilitas dalam kurikulum memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam

menyusun materi ajar, sementara pemanfaatan teknologi memberikan peluang bagi siswa untuk belajar dengan lebih mandiri dan interaktif.

Namun, tantangan dalam hal kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur, serta akses teknologi yang tidak merata masih menjadi hambatan utama dalam optimalisasi kebijakan ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih konkret dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, komunitas, dan sektor swasta, untuk mendukung keberlanjutan kebijakan ini.

Dengan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, penguatan infrastruktur digital, serta peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan, diharapkan sistem pendidikan di Indonesia dapat semakin berkembang dan menciptakan lulusan yang siap menghadapi tantangan di era digital. Kebijakan Merdeka Belajar harus terus dievaluasi dan disempurnakan agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas dan merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, & Jekson Parulian Harahap. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1310>
- Ayu Rizki Septiana, & Moh. Hanafi. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 380–385. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.832>
- Dian Ma, M., Guru Sekolah Dasar, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2024). Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 312–324. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
- Elpin, A., Simarona, N., Aunurrahman, A., & Halida, H. (2024). Peran Platform Merdeka Mengajar (PPM) dalam Meningkatkan Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 81–96. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v5i1.1436>
- Fatirul, N. A. (2022). Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik). *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Fatmasari et al. (2021). Jurnal Penamas Adi Buana. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 5(01), 79–88.

- Jamjemah, J., Djudin, T., Erlina, E., & Hartoyo, A. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sdn. 47 Penanjung Sekadau. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 119–127. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1722>
- Ketaren, A., Rahman, F., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Simanjuntak, R. (2022). Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan Aswinta. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10340–10343. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10030>
- Meuthia, R. (2023). Strategi Pendampingan Komunitas Belajar Dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 614–639. https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/1154%0Ahttps://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/download/1154/667
- Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>
- Ripandi, A. J. (2023). Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan. *Jurnal Al Wahyu*, 1(2), 123–133. <https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.129>
- Siregar, M., Anggara, A., Faraiddin, M., & Syafridah, N. (2023). Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13392>
- Thoriq, A., Hidayati, D., & Rina. (2024). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 120–128. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i1.p120-128>